

MINAT MENJADI GURU VOKASI PADA MAHASISWA PENDIDIKAN TEKNIK MESIN SETELAH MELAKSANAKAN PROGRAM PENGALAMAN LAPANGAN

Teguh N. Anugrah¹, Ridwan A. M. Noor², Ibnu Mubarak³

Universitas Pendidikan Indonesia
Jl. Dr. Setiabudhi No.229 Bandung 40154
teguhnoparandianugrah93@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui minat mahasiswa menjadi guru vokasi. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif. Populasi penelitian adalah mahasiswa Pendidikan Teknik mesin UPI angkatan 2014 yang telah melaksanakan program pengalaman lapangan (PPL). Sampel dalam penelitian ini sebanyak 34 mahasiswa. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu angket. Hasil penelitian diperoleh bahwa minat mahasiswa menjadi guru vokasi adalah tinggi. Diperoleh data sebanyak 64,7% mahasiswa mempunyai minat menjadi guru vokasi. Minat mahasiswa yang hanya diekspresikan saja sebesar 73,5% dan minat untuk mewujudkannya sebesar 53%. Kesimpulan penelitian ini bahwa minat menjadi guru vokasi menjadi pilihan yang paling banyak diminati oleh mahasiswa pendidikan teknik mesin UPI angkatan 2014. Minat tersebut timbul setelah mereka mengikuti PPL.

Kata kunci: minat, guru vokasi, teknik otomotif, teknik mesin

PENDAHULUAN

Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan dan juga perguruan tinggi yang menciptakan lulusan calon guru salah satunya adalah Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Salah satu program studi yang mengemban tugas tersebut terutama dalam bidang keguruan serta keteknikan adalah program studi Pendidikan Teknik Mesin. Mahasiswa yang berkuliah di program studi Pendidikan Teknik Mesin secara otomatis dididik untuk menjadi guru yang profesional. Sebagai mahasiswa program studi Pendidikan Teknik Mesin, dituntut untuk mempunyai kemampuan dibidang keguruan serta keteknikan disamping menjadi seorang guru. Diasumsikan bahwa sejak calon mahasiswa memutuskan untuk mendaftar di Universitas Pendidikan Indonesia, minat awal mahasiswa adalah menjadi seorang tenaga pendidik (Muhibbin, 2011).

Tidak semua mahasiswa berminat untuk menjadi tenaga pendidik, ada sebagian yang lebih memilih bidang keteknikan dibandingkan menjadi tenaga pendidik. Hal ini disebabkan beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa menjadi guru. Ada dua faktor yang mempengaruhi minat, yaitu: faktor internal dan eksternal. Faktor internal, meliputi: dorongan atau keinginan dari dalam (*inner urges*) yaitu dorongan atau keinginan yang berasal dari dalam diri seseorang terhadap sesuatu akan menimbulkan minat tertentu,

¹ Mahasiswa Departemen Pendidikan Teknik Mesin FPTK UPI

^{2,3} Dosen Departemen Pendidikan Teknik Mesin FPTK UPI

dan faktor emosional (*emotional motive*) yaitu motif yang berkaitan dengan perasaan dan emosi yang berupa dorongan-dorongan, motif-motif, respon-respon emosional dan pengalaman-pengalaman yang diperoleh individu. Faktor eksternal merupakan faktor motif sosial (*social motive*) yaitu adanya hasrat yang berhubungan dengan faktor dari diri seseorang sehingga menimbulkan minat tertentu (Dalyono, 2015).

Minat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya faktor yang mempengaruhi minat adalah faktor emosional yang di dalamnya berupa pengalaman. Pengalaman merupakan sesuatu yang pernah dilakukan oleh seseorang atau individu. Pengalaman yang diperoleh mahasiswa selama masa perkuliahan sangat banyak diantaranya pengalaman akademik dan pengalaman non-akademik. Salah satunya pengalaman belajar dimungkinkan dapat menguatkan minat dan motivasi menjadi guru adalah Program Pengalaman Lapangan (PPL) (Sardiman, 2016).

Tujuan UPI menghasilkan mahasiswa lulusannya menjadi pendidik, tenaga kependidikan, ilmuwan, dan tenaga ahli pada semua jenis dan program pendidikan tinggi. Untuk mewujudkannya universitas mewajibkan mahasiswa program studi kependidikan untuk mengontrak mata kuliah salah satunya yaitu PPL. Kenyataannya tidak semua mahasiswa yang telah melaksanakan PPL berminat untuk menjadi tenaga pendidik. Khususnya untuk Departemen Pendidikan Teknik Mesin tidak sedikit lulusannya kurang berminat untuk menjadi guru vokasi. Kuat maupun rendahnya minat untuk menjadi guru vokasi dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: faktor ekonomi, faktor orang tua dan faktor pengalaman yang telah dialami oleh seseorang. Banyaknya faktor yang mempengaruhi terhadap minat mahasiswa menjadi guru sesudah mahasiswa mengalami kegiatan PPL. Minat seseorang akan muncul ketika telah mengalami suatu serangkaian proses atau kegiatan, dalam hal ini adalah kegiatan PPL (Kurniasari dan Rahmawati, 2016).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan data penelitian yang diperoleh dari sampel atau populasi penelitian yang dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan. Penggunaan penelitian deskriptif kuantitatif dalam penelitian ini, untuk mengeksplorasi dan besar minat yang diekspresikan dan diwujudkan mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin FPTK UPI untuk menjadi guru setelah selesai melaksanakan PPL. Partisipan dalam penelitian ini adalah mahasiswa program Pendidikan Teknik mesin angkatan 2014 yang sudah melaksanakan PPL.

Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa program pendidikan teknik mesin angkatan 2013 dan angkatan 2014 di Departemen Teknik Mesin. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa program Pendidikan Teknik Mesin angkatan 2014 program studi otomotif yang telah melaksanakan program pengalaman lapangan (PPL) yaitu sebanyak 34 mahasiswa. Instrumen pengumpul data pada penelitian ini adalah angket. Analisa data pada penelitian ini meliputi penghitungan ukuran tendensi sentral (mean, median, modus, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum), tabel distribusi frekuensi, histogram, tabel kecenderungan variabel, dan diagram lingkaran.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian minat mahasiswa menjadi guru vokasi di lihat dari secara umum, diperoleh sebagai berikut: mahasiswa yang memiliki minat tinggi sebesar 64,7%, memiliki minat sedang sebanyak 35,3%, dan yang memiliki minat kategori rendah tidak ada. Data tersebut menunjukkan bahwa kecenderungan minat menjadi guru vokasi berada pada kategori tinggi. Minat mahasiswa menjadi guru vokasi dilihat dari yang diekspresikan oleh mahasiswa, diperoleh sebagai berikut: mahasiswa yang memiliki minat menjadi guru vokasi yang diekspresikan sebanyak 73,5%, yang memiliki minat kategori sedang sebanyak 23,5%, dan yang memiliki minat rendah sebanyak 2,9%. Ada kecenderungan minat mahasiswa untuk menjadi guru vokasi yang diekspresikan termasuk kategori tinggi yaitu sebesar 73,5%. Minat mahasiswa untuk menjadi guru vokasi yang diwujudkan diperoleh, sebagai berikut: kategori tinggi sebanyak 52,9%), kategori sedang sebanyak 44,1%, dan pada kategori rendah sebanyak 2,9%. Secara umum minat mahasiswa untuk menjadi guru vokasi yang diwujudkan berada pada kategori tinggi yaitu: 52,9%.

PEMBAHASAN

Minat menjadi guru vokasi pada mahasiswa pendidikan teknik mesin sangat banyak atau tinggi. Minat menjadi guru vokasi pada mahasiswa di lihat dari perhatian atau rasa suka atau senang terhadap profesi guru. Hal tersebut menimbulkan perhatian yang lebih dan rasa ingin tahu terhadap profesi guru. Minat tersebut dipengaruhi oleh faktor internal salah satunya yaitu motivasi, pengetahuan, dan keterampilan serta faktor eksternal meliputi informasi tentang dunia keguruan, lingkungan, dan pengalaman yang didapatkan setelah melaksanakan program pengalaman lapangan. Setelah mengikuti atau mendapatkan perkuliahan, keterampilan serta pengetahuan mengenai profesi guru vokasi. Secara perlahan-lahan minat mahasiswa untuk menjadi seorang guru vokasi tumbuh ketika telah

menyelesaikan PPL, sehingga semakin tinggi minat mahasiswa pendidikan teknik mesin untuk menjadi guru vokasi (Pratama, et. al., 2015).

Minat yang diekspresikan oleh mahasiswa pendidikan teknik mesin untuk menjadi guru vokasi sangat banyak atau tinggi. Minat yang diekspresikan oleh mahasiswa pendidikan teknik mesin di lihat dari minat menjadi seorang guru secara keseluruhan. Pada saat mengikuti perkuliahan tentang keguruan mahasiswa sering memperhatikan dan mempelajarinya yang datang dari dirinya sendiri tanpa ada paksaan. Secara perlahan-lahan rasa senang (diekspresikan) untuk menjadi guru vokasi tumbuh. Untuk mengetahui besar minat dapat dilihat dari yang diekspresikan oleh mahasiswa terhadap suatu aktivitas (guru vokasi). Faktor yang mempengaruhi minat yang diekspresikan yaitu dorongan atau motivasi, keterampilan atau pengetahuan serta faktor emosional (Zakiyatul, 2016). Ada kecenderungan minat untuk menjadi guru vokasi yang diekspresikan oleh mahasiswa pendidikan teknik mesin semakin meningkat.

Minat yang diwujudkan oleh mahasiswa pendidikan teknik mesin untuk menjadi guru vokasi sangat tinggi atau banyak. Minat tersebut di lihat dari minat menjadi seorang guru secara umum dipengaruhi oleh mengikuti perkuliahan tentang keguruan. Mahasiswa sering memperhatikan dan mempelajarinya yang datang dari dirinya sendiri tanpa ada paksaan. Mahasiswa yang telah mengikuti atau mendapatkan PPL cenderung akan mendorong mahasiswa untuk mencari informasi tentang guru vokasi, mempelajari metode pembelajaran serta pengelolaan kelas, akan menimbulkan keinginan untuk menjadi seorang guru vokasi. Untuk mengetahui besar minat dapat dilihat dari yang diwujudkan oleh mahasiswa terhadap suatu aktivitas (guru vokasi). Faktor yang mempengaruhi minat yang diwujudkan yaitu minat intrinsik dan minat ekstrinsik (Yulianto dan Khafid, 2016). Minat untuk menjadi guru vokasi yang diwujudkan oleh mahasiswa pendidikan teknik mesin terus tumbuh seiring dengan perjalanan waktu.

Aspek minat yang diukur, yaitu: sikap umum terhadap aktivitas menjadi guru. Sebagian besar mahasiswa memperhatikan perkembangan dunia keguruan, menyukai tentang keguruan dan senang pada profesi guru karena guru memiliki kewibawaan yang lebih dibandingkan dengan profesi lain. Sikap umum adalah sikap yang dimiliki oleh individu dan dapat diartikan sebagai perasaan suka atau tidak suka terhadap aktivitas. Minat untuk menjadi guru dipengaruhi oleh suka atau senang terhadap minat aktivitas (guru). Minat menjadi guru vokasi ditunjukkan oleh menyukai aktivitas sebagai guru vokasi. Memilih menjadi guru karena profesi guru dapat perhatian dari pemerintah, mendalami kompetensi keguruan, dan demi memajukan pendidikan di daerah.

Minat mendorong menyukai aktivitas guru, sehingga menentukan atau memilih menjadi guru. Selanjutnya di ikuti oleh usaha-usaha tambahan untuk mewujudkan minat menjadi guru. Misalnya mencoba membuat RPP, silabus pembelajaran dan mempelajari dan mendalami tentang perkembangan teknologi atau pengetahuan terbaru pada materi pelajaran teknik otomotif. Minat menjadi guru vokasi mendorong mahasiswa mempelajari dan mendalami tentang perkembangan teknologi atau pengetahuan terbaru yang berhubungan dengan profesi guru vokasi.

Minat mendorong seseorang untuk menyukai aktivitas yang mendorong individu yang menentukan atau memilih minat dengan adanya usaha-usaha tambahan untuk mewujudkan minat tersebut (guru). Minat suatu keadaan dimana seseorang menaruh perhatian pada sesuatu disertai keinginan untuk mengetahui, mempelajari, dan membuktikan lebih lanjut. Minat untuk menjadi guru vokasi mendorong mahasiswa untuk melakukan usaha-usaha tambahan untuk mewujudkan minat tersebut. Menjadi guru vokasi merasa bahagia atau senang yang ditunjukkan dengan antusias dalam mengikuti perkuliahan mata kuliah kependidikan dan senang dalam melakukan kegiatan atau aktivitas pembelajaran di kelas pada saat melaksanakan PPL.

Minat mendorong mahasiswa merasa berarti atau penting untuk menjadi guru. Minat tersebut ditunjukkan dengan memanfaatkan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran, *micro teaching* dan PPL dalam mewujudkan minat menjadi guru. Seorang individu harus memiliki rasa berarti atau bermanfaat pada saat melakukan aktivitas yang diminatinya (guru). Mahasiswa memiliki dorongan dan kepuasan sendiri untuk menjadi guru. Kondisi tersebut ditunjukkan dengan bertanya dan konsultasi kepada guru pamong ataupun dosen pembimbing pada saat melaksanakan PPL. Mencari tahu tentang bahan ajar, pengelolaan kelas, dan penerapan metode yang dipahami atau dikuasai pada saat perkuliahan. Minat menumbuhkan dorongan dan kepuasan sendiri dalam melakukan aktivitas (guru) untuk mewujudkan minat menjadi guru. Seorang individu pada saat melakukan aktivitas yang diminatinya (guru) harus memiliki dorongan dalam dirinya sendiri sehingga mendapatkan kepuasan sendiri (Novitasari dan Sumaryati, 2013). Mahasiswa memiliki dorongan dan kepuasan sendiri untuk menjadi guru, tetapi dapat dilihat dari mencari informasi mengenai profesi guru. Salah satunya meliputi pada mempelajari seluk beluk atau perkembangan dunia kependidikan, mencari informasi tentang keguruan serta mengikuti seminar tentang keguruan. Muncul keinginan untuk mencari informasi mengenai profesi guru. Beraktivitas karena berminat menjadi guru.

Aktivitas yang dilakukan mengarah untuk menjadi guru vokasi. Memahami karakteristik peserta didik, bersikap sopan santun dan aktivitas lasi yang mendukung. Keinginan untuk mengetahui atau mengikuti aktivitas keguruan dan mengikuti perkembangan aktivitas profesi guru. Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat menjadi guru adalah keadaan di mana seseorang merasa suka atau lebih tertarik pada suatu aktivitas (guru). Tumbuh rasa ingin tahu atau memberikan perhatian yang lebih terhadap aktivitas (profesi guru), sehingga timbul hasrat kemauan untuk menjadi guru vokasi.

Minat menjadi guru yang diekspresikan oleh mahasiswa sangat tinggi dilihat dari faktor dorongan atau motivasi. Motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan. Faktor yang mempengaruhi minat yaitu dorongan atau keinginan yang berasal dari dalam diri seseorang terhadap sesuatu akan menimbulkan minat tertentu. Faktor yang mempengaruhi minat menjadi guru vokasi adalah dorongan atau keinginan, yaitu dorongan ekonomi, sosial dan kepribadian seseorang. Hal tersebut yang bisa meningkatkan individu untuk menyukai aktivitas atau profesi guru (Ningrum dan Sumaryati, 2013).

Minat menjadi guru yang diekspresikan oleh mahasiswa sangat tinggi dilihat dari faktor keterampilan atau pengetahuan. Ada 2 faktor yang mempengaruhi minat yaitu minat intrinsik serta minat ekstrinsik. Minat intrinsik, meliputi: encari informasi yang menyangkut mengenai profesi guru, mempelajari yang bersangkutan dengan menjadi guru profesional dan memenuhi persyaratan untuk menjadi guru profesional. Usaha-usaha tambahan untuk mewujudkan minatnya untuk menjadi profesi guru. Usaha tersebut antara lain: mengikuti perkuliahan yang menyangkut profesi guru, dan mengikuti perkembangan untuk menjadi profesi guru (Ni'mah, 2014).

Minat menjadi guru yang diekspresikan oleh mahasiswa sangat tinggi dilihat dari faktor emosional. Faktor emosional (*emotional motive*), yaitu motif yang berkaitan dengan perasaan dan emosi yang berupa dorongan-dorongan, motif-motif, respon-respon emosional dan pengalaman-pengalaman yang diperoleh individu. Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang. Minat adalah sesuatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh (Slameto, 2010). Ada tiga faktor yang mempengaruhi minat yaitu, faktor dorongan atau keinginan dari dalam, faktor motif sosial, dan faktor emosional. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten

dengan rasa senang. Hal tersebut datang dari dalam diri seseorang yang didasarkan rasa suka dan tidak adanya paksaan dari pihak luar.

Faktor minat intrinsik yang dapat mempengaruhi besarnya minat yang diwujudkan untuk menjadi guru, yang dapat menimbulkan minat menjadi guru menjadi sangat tinggi. Minat adalah suatu keadaan dimana seseorang menaruh perhatian pada sesuatu disertai keinginan untuk mengetahui, mempelajari dan membuktikan lebih lanjut. Faktor intrinsik mendorong seseorang mencari informasi yang menyangkut mengenai profesi guru, mempelajari yang bersangkutan dengan menjadi guru profesional, dan memenuhi persyaratan untuk menjadi guru profesional (Nasrullah, et. al., 2018). Mahasiswa yang telah mengikuti PPL cenderung memiliki minat untuk mencari informasi tentang guru vokasi, mempelajari metode pembelajaran serta pengelolaan kelas, akan menimbulkan keinginan untuk menjadi seorang guru vokasi.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini, sebagai berikut: minat untuk menjadi guru vokasi secara umum pada mahasiswa pendidikan teknik mesin angkatan 2014 FTPK UPI yang telah melaksanakan program pengalaman lapangan hasilnya sangat tinggi. Minat tersebut dipengaruhi oleh dorongan atau motivasi, pengetahuan, keterampilan, informasi tentang keguruan, lingkungan, dan pengalaman yang didapatkan setelah melaksanakan program pengalaman lapangan. Dorongan untuk mewujudkan menjadi guru vokasi dipengaruhi oleh faktor minat intrinsik dan ekstrinsik, yang meliputi: tukar pikiran dengan orang lain tentang kegiatan keguruan, cara pengelolaan kelas, berlatih untuk mempelajari menjadi guru dan mencari pendapat orang lain tentang keguruan.

REFERENSI

- Dalyono, M. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Kurniasari, I. D. dan Rahmawati, D. (2016). Pengaruh Minat Menjadi Guru dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) terhadap Kesiapan Mengajar. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*. 5(2), 1-14.
- Muhibbin, S. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nasrullah, M., Ilmawati, Saleh, S., Niswaty, R., dan Salam, R. (2018). Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar. *Jurnal Administrare: Jurnal Pemikiran Ilmiah dan Pendidikan Administrasi Perkantoran*. 5(1), 1-6

- Ni'mah, F. U. (2014). Pengaruh Minat Profesi Guru, *Locus of Control* Internal, Peran Guru Pamong dan Prestasi Belajar terhadap Kesiapan Mahasiswa Menjadi Guru pada Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. *Economic Education Analysis Journal*, 3(2), 336-342.
- Ningrum, P. K., dan Sumaryati, S. (2013). Hubungan antara Minat Menjadi Guru dan Lingkungan Keluarga dengan Prestasi Belajar. *Jupe-Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 2(1), 59-70.
- Novitasari, F., dan Sumaryati, S. (2013). Pengaruh Program Pengalaman Lapangan Terhadap Kesiapan Mahasiswa Prodi Ekonomi FKIP UNS menjadi Tenaga Pendidik. *Jupe-Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 1(3), 1-13.
- Pratama, B. R., Lutfiyani, N., dan Nugrahaini, I. (2015). Pengaruh Prestasi Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), Penguasaan Kompetensi Profesional, dan Motivasi Mahasiswa terhadap Kesiapan Menjadi Guru Mata Pelajaran Ekonomi/akuntansi Yang Profesional. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 32(1), 11-17.
- Sardiman, A. S. (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Yulianto, A. dan Khafid, M. (2016). Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), Minat Menjadi Guru, dan Prestasi Belajar terhadap Kesiapan Mahasiswa Menjadi Guru yang Profesional. *Economic Education Analysis Journal*. 5(1), 100-114.
- Zakiyatul, L. (2016). Hubungan antara Minat Menjadi Guru dengan Prestasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Geografi*. 21(2), 174-183.